

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama kurun waktu Triwulan III Tahun 2024, perkembangan inflasi secara bulanan Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan tercatat deflasi sebesar -0,53 persen pada bulan Juli 2024, pada bulan Agustus 2024 kembali terjadi inflasi sebesar 0,04 persen dan bulan September 2024 terjadi inflasi sebesar 0,02 persen.

1. Perkembangan Inflasi Bulan Juli 2024

Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Tanjung Selor sebesar 0,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,50.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,15 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,90 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,19 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,02 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,36 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 1,70 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,28 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen. Kemudian kelompok pengeluaran yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan indeks atau sebesar 0,00 persen adalah kelompok pendidikan.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Tanjung Selor bulan Juli 2024 masing-masing sebesar -0,53 persen dan -0,25 persen.

2. Perkembangan Inflasi Bulan Agustus 2024

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Tanjung Selor sebesar 0,64 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,54.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,96 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,13 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,72 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,28 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,12 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,80 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,50 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Kemudian kelompok pengeluaran yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan indeks atau sebesar 0,00 persen adalah kelompok pendidikan.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Tanjung Selor bulan Agustus 2024 masing-masing sebesar 0,04 persen dan -0,21 persen.

3. Perkembangan Inflasi Bulan September 2024

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Tanjung Selor sebesar 1,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,56.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,04 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,81 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,13 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,79 persen; kelompok transportasi sebesar 0,37 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,28 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,53 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Kemudian kelompok pengeluaran yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan indeks atau sebesar 0,00 persen adalah kelompok pendidikan.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Tanjung Selor bulan September 2024 masing-masing sebesar 0,02 persen dan -0,19 persen.

RESIKO INFOLASI TRIWULAN IV

Beberapa risiko kenaikan Inflasi Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang perlu diwaspadai pada Triwulan IV Tahun 2024, Berdasarkan data historis baik selama tahun 2022 sampai dengan Triwulan III 2024, terdapat beberapa komoditas pangan yang menjadi risiko dan perlu dipantau oleh TPID pada Triwulan IV 2024, yaitu cabai rawit, cabai besar, bawang merah angkutan udara, telur ayam ras, dan daging ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

A. SIKLUS INFLASI KOTA TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN

Pada Triwulan III Tahun 2024 siklus inflasi di Kota Tanjung Selor cenderung dipengaruhi oleh strategi pengendalian jangka pendek yang telah dilaksanakan pada Triwulan I dan II yakni sebagai berikut:

1. Siklus terjadinya deflasi yang diakibatkan oleh jumlah produksi yang meningkat cukup drastis akibat dampak dari salah satu strategi penanganan inflasi jangka pendek yang telah dilaksanakan.
2. Siklus terjadinya deflasi akibat terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat.

B. KARAKTERISTIK INFLASI KOTA TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa inflasi Kalimantan Utara memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Deflasi kelompok *Volatile Foods* (VF) lebih sering berada di atas Indeks Harga Konsumen (IHK).
2. Deflasi kelompok *Administered Prices* fluktuatif tergantung siklus dan *shock*

kebijakan Pemerintah.

C. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DEFLASI KELOMPOK BAHAN MAKANAN / *VOLATILE FOODS* TRIWULAN III TAHUN 2024

Fluktuasi Inflasi Kelompok Bahan Makanan (*Volatile Food*) di Kalimantan Utara sangat didominasi oleh faktor penawaran dan permintaan. Berdasarkan data sepanjang Triwulan III Tahun 2024, sub kelompok makanan, minuman dan tembakau yang menyebabkan inflasi maupun deflasi mengalami fluktuasi dan cenderung harga tinggi adalah Cabai Rawit, Cabai Besar, Bawang Merah, Daging Ayam ras dan beberapa komoditi lainnya.

Dari pemantauan ketersediaan bahan pokok dapat diketahui bahwa ketersediaan bahan pokok di Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk Kecamatan Tanjung Selor selama seminggu, serta posisi Kota Tanjung Selor yang menjadi titik supply barang-barang kebutuhan pokok Masyarakat di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bulungan.

D. PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN TRIWULAN II TAHUN 2024

Pengendalian Inflasi Bahan Makanan/*Volatile Foods*

Volatile Foods

No	Komoditas	Identifikasi Masalah
		<ul style="list-style-type: none">· Dari sisi produksi, tinggi rendahnya harga Daging Ayam Ras dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan.
1.	Daging Ayam Ras	<ul style="list-style-type: none">· Masih Mengandalkan Pasokan dari luar Daerah.· Operasional yang sangat tinggi

- | | | |
|----|---|---|
| 2. | Bawang Merah/Bawang Putih/Cabai Merah/Cabai Rawit | <ul style="list-style-type: none"> · Produksi lokal yang tidak mencukupi kebutuhan. · Pasokan dari luar daerah yang tidak lancar · Tingginya harga ditingkat distributor |
| 3. | Telur Ayam Ras | <ul style="list-style-type: none"> · Mengandalkan pasokan dari luar daerah |
| 4 | Beras | <ul style="list-style-type: none"> · Pertumbuhan penduduk yang signifikan tidak disertai dengan kebutuhan pasokan yang memadai · Kondisi cuaca tidak menentu dan gagal panen |

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TANJUNG SELOR

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Upaya Pengendalian Inflasi *Volatile Foods/Pangan*.
 1. Perlunya dilakukan tindakan oleh TPID dan satgas pangan terhadap harga yang tidak
 2. Melakukan operasi pasar dan pasar
 3. Antisipasi lonjakan harga dengan berkoordinasi TPID melalui penambahan pasokan/*supply* dan pemantauan
 4. Terkait pasokan/*supply*, dinas terkait melakukan penyediaannya atau membuat kerjasama antar daerah.
 5. Perlu diselenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin dengan harapan apabila terjadi pemasalahan segera bisa
 6. Perlu dibuat imbauan kepada OPD Teknis agar meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya

B. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TANJUNG SELOR

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

A. Upaya Pengendalian Inflasi *Volatile Foods/Pangan*.

1. Pemantauan Harga dan Stok Barang di Pasar Induk Tanjung Selor, ke Gudang Bulog Tanjung Selor serta ke Agen/Distributor-distributor.
2. Pemantauan dilakukan secara rutin oleh OPD Teknis secara berkala.

3. Melakukan optimalisasi program peningkatan produk pertanian.
4. Bekerja sama dengan Bulog dan Distributor terkait penyediaan untuk pelaksanaan operasi pasar
5. Memastikan Jalur distribusi tidak mengalami hambatan.
6. Melakukan Koordinasi TPID terkait Upaya-upaya pengendalian inflasi dalam menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

B. Upaya Penguatan Koordinasi

Melaksanakan Rapat koordinasi kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan dalam kurun waktu Triwulan III Tahun 2024 merupakan rangkaian tindak lanjut dari hasil koordinasi Organisasi Perangkat Daerah sebagai anggota TPID.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TANJUNG SELOR

Kondisi deflasi yang sedang dialami membutuhkan strategi kebijakan yang berbeda dengan strategi yang diterapkan pada saat kondisi daerah sedang inflasi, untuk itu dibutuhkan pemahaman yang sama bagi seluruh stakeholder dan pemangku kepentingan dalam menentukan arah kebijakan yang akan diterapkan dalam menghadapi kondisi tersebut. Pemahaman yang berbeda akan mengganggu sinergitas dalam rangka upaya mengendalikan laju deflasi tersebut.

No.	Kebijakan	Dampak
1.	Mendorong peningkatan konsumsi masyarakat dengan mendorong sektor UMKM untuk melakukan peningkatan produksi	Peningkatan produksi yang dilakukan sektor UMKM mendorong peningkatan konsumsi sehingga dapat membantu menjaga permintaan dan mencegah penurunan harga yang lebih lanjut.
2.	Melakukan gerakan pangan murah dan pasar murah.	Gerakan pangan murah/pasar murah diharapkan dapat memberikan stimulus kepada masyarakat untuk berbelanja.

- | | | |
|----|--|---|
| 3. | Melakukan ekspansi pasar terhadap hasil produksi komoditas lokal berbagai daerah sekitar. | Ekspansi pasar membantu percepatan penyerapan hasil produksi yang dihasilkan sehingga dapat menjaga stabilitas antara permintaan dan penawaran di lingkup pasar guna menekan tingkat deflasi yang semakin dalam |
| 4. | Mendorong percepatan realisasi anggaran untuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah, terutama anggaran sektor belanja pegawai. | Percepatan realisasi anggaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) akan berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat yang pada akhirnya akan menjaga tingkat deflasi agar tidak semakin dalam. |

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi/Deflasi Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dan keluaran dominan terhadap angka deflasi dan inflasi di Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan pada Triwulan III Tahun 2024, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kerja Sama Antar daerah, yang mana kegiatan ini merupakan salah satu langkah atau upaya penting dalam rangka melakukan ekspansi pasar terhadap produksi komoditas pertanian yang dalam beberapa periode tertentu mengalami over produksi.
2. Pemantauan dan Evaluasi

Tim TPID Kabupaten Bulungan dapat berkoordinasi dalam rangka pemantauan dan evaluasi harga komoditas bahan pokok strategis, pengendalian deflasi dan maupun inflasi yang senantiasa perlu dilaksanakan secara selaras dengan peta jalan pengendalian inflasi yang telah disusun.

3. Memperluas Jalur Distribusi Komoditas Pangan

Memperluas jaringan distribusi produk pangan yang dihasilkan oleh daerah berbagai tempat atau wilayah kabupaten bulungan, termasuk meningkatkan promosi keseluruhan wilayah kabupaten bulungan dalam rangka mendekatkan produk kepada konsumen.

4. Pengembangan Informasi Harga dan Stok Bahan Pokok Strategis

Mengembangkan serta memperbaharui informasi harga dan stok bahan pokok strategis melalui sistem informasi yang mudah dijangkau dan didapatkan oleh masyarakat setempat.

5. Meningkatkan Komunikasi Efektif

- Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait.
- Mengkomunikasikan keberadaan pemerintah daerah dan program- program pengendalian deflasi maupun inflasi kepada seluruh masyarakat